

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan<sup>1</sup> dan kegunaan tertentu<sup>2</sup>. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian<sup>3</sup>, karena metode itu adalah salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek yang sedang diselidiki.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan<sup>4</sup> yang bersifat analisis deskriptif<sup>5</sup> dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi<sup>6</sup>. Penelitian ini didukung oleh beberapa data, yaitu data primer yang diperoleh dengan cara observasi, interview dan dokumentasi-dokumentasi yang dilakukan saat penelitian berlangsung di lapangan, dan data sekunder yang berupa bahan-bahan referensi sebagai pendukung data primer.

---

<sup>1</sup> Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu : *penemuan, pembuktian dan pengembangan*. Penemuna berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 5

<sup>2</sup> *Ibid*, Secara umum kegunaan data yang diperoleh dari penelitian adalah untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas masalah yang belum diketahui sehingga menjadi tahu. Memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah. Sedangkan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 3. Dalam penelitian metode sangat penting, karena dengan metode suatu penelitian dapat dilaksanakan secara *ilmiah, rasional, empiris dan sistematis*.

<sup>4</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan proses natural sesuai dengan objek dilapangan tanpa ada manipulasi dari peneliti yang terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. (Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Remaja RosdaKarya, Bandung, 2014, hlm. 140)

<sup>5</sup> Penelitian menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja RosdaKarya, Bandung, 2013, hlm. 18

<sup>6</sup> *Ibid*, penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* bertujuan untuk meneliti suatu keadaan atau fenomena-fenomena dalam dunia (dalam hal ini adalah pembelajaran).

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis lapangan yang bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif<sup>7</sup>. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme<sup>8</sup>, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah<sup>9</sup>, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci<sup>10</sup>. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive<sup>11</sup> dan snowball<sup>12</sup>, teknik pengumpulan data dengan triangulasi<sup>13</sup> (gabungan), analisis data bersifat

---

<sup>7</sup> *Ibid.* Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). disebut juga metode *etnographi*, pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data-data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

<sup>8</sup> *Lock Cit.*, hlm. 14. Filsafat *postpositivisme* sering sebagai paradigma *interpretif* dan *konstruktif*, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. (lihat Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*)

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 15. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

<sup>10</sup> *Ibid.* Peneliti sebagai instrument kunci karena peneliti sebagai penentu keberhasilan penelitian, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sisoal yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna

<sup>11</sup> Sampel purposive adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random dan wilayah, akan tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm. 139

<sup>12</sup> *Op Cit.*, hlm. 125. Snowball sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar. Dalam penemuan sampel, pertama-tama dipilih satu dua orang, jika belum bisa memberikan data yang lengkap, maka peneliti mencari sampel lain yang dianggap lebih tahu dapat melengkapi data yang sebelumnya

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 15. Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data secara gabungan dari observasi dan wawancara

induktif/kualitatif<sup>14</sup>, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>15</sup>.

Penelitian deskriptif<sup>16</sup> ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya<sup>17</sup>. Jadi, penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu data yang berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Adapun yang menjadi ciri dari penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang sebenarnya<sup>18</sup>, isyarat<sup>19</sup> dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Secara umum proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, penarikan kesimpulan. Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, RajaGrafindo Jaya, Jakarta, 2015, hlm. 11

<sup>15</sup> *Op Cit.* hlm. 20. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi karena dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus alamiah, tidak terdapat manipulasi data, harus menggunakan makna yang sebenarnya (Sali, murni, alamiah).

Walaupun tidak menekankan generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* atau keteralihan. Maksudnya hasil penelitian kualitatif dapat ditrasferkan atau diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. (lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 20)

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 22. Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu datanya bersifat *deskriptif*. Maksudnya data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode dan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 18

<sup>18</sup> *Lock Cit.* hlm. 16. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli, maka peneliti harus menjaga keaslian kondisi data jangan sampai merusak atau mengubah data tersebut. (lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.16)

<sup>19</sup> *Ibid.* Pada awal-awal perkenalan dengan responden, seharusnya peneliti tidak mengatakan langsung apa maksud dan tujuan penelitiannya sebelum menciptakan kondisi yang normal untuk menatakan apa maksud dan tujuan penelitian tersebut.

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.150

## B. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data ini diperoleh dari observasi langsung<sup>21</sup> dan wawancara<sup>22</sup> dengan subyek-subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa-siswi untuk kemudian memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *sinektik* untuk meningkatkan kemampuan kognitif (analisis dan sintesis) siswa di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>23</sup>. Selanjutnya, dalam sumber data sekunder penulis dapatkan melalui literatur buku-buku kepustakaan dan dokumentasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, tenaga kependidikan dan sarana-prasarana.

## C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dengan alasan lokasi tersebut sangat mendukung untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan obyek yang akan diteliti<sup>24</sup>, yaitu kebanyakan dari siswa-siswi

---

<sup>21</sup> *Op Cit.*, hlm. 310. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melihat langsung obyek penelitian di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 317. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 309. Data sekunder tidak diserahkan langsung kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau berupa dokumen, dikarenakan data tersebut berupa sejarah lokasi penelitian atau hal-hal yang terjadi sebelum masa penelitian

<sup>24</sup> *Lock Cit.*, hlm. 5. Ruang lingkup objek penelitian pendidikan adalah hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pendidikan, baik yang terjadi di sekolah, di luar sekolah maupun kaitan antara keduanya

Penelitian yang berobjek masalah-masalah persekolahan, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program belajar mengajar agar tercapai prestasi belajar secara maksimal. Penelitian ini dapat

yang masih mengalami kesulitan dalam belajar Aqidah Akhlak<sup>25</sup> dan masih banyak siswa-siswi yang kurang mempedulikan betapa pentingnya ilmu Aqidah Akhlak bagi kehidupan sehari-hari<sup>26</sup>.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama<sup>27</sup> dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>28</sup>

Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

---

menyangkut kurikulum, siswa, guru, personal non-guru, pengelolaan, sarana pendidikan, pembiayaan, lembaga-lembaga pendidikan. Semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menaikkan prestasi belajar. (lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 5)

<sup>25</sup> Kesulitan belajar siswa bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya motivasi belajar, proses belajar yang kurang interaktif, situasi kelas yang kurang kondusif dan lain sebagainya.

Sebagai guru seharusnya memiliki banyak teknik dan materi pengajaran untuk meningkatkan dan memotivasi gaya belajar siswa. Selain itu, seorang guru seharusnya juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa dan mengembangkan kemampuan diri untuk mengekspresikan diri mereka. Hal ini memerlukan model, metode dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan diri mereka. Erick Jensen, *Memperkaya Otak*, PT. Indeks, Jakarta, 2008, hlm. 212

<sup>26</sup> Banyak remaja zaman sekarang yang tidak peduli akan pentingnya pendidikan Aqidah Akhlak. Hal itu bisa dilihat dari fenomena-fenomena yang banyak terjadi dan pelakunya adalah remaja. Seperti kenakalan remaja pada umumnya, yaitu bolos sekolah, minuman keras, narkoba, tawuran dan pergaulan bebas lainnya.

Hal ini disebabkan kurangnya penanaman ilmu Aqidah Akhlak sejak dini yang seharusnya sudah ditanamkan oleh orang tua mereka sejak mereka masih kecil. Sehingga ketika melihat banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja pada umumnya, mereka tidak tertarik untuk mengikutinya, karena dalam dirinya sudah tertanam kuat sebuah pendirian bahwa semua itu adalah akhlak yang tidak baik dan setiap ingin melakukan penyimpangan, mereka ingat bahwa hal tersebut dilarang oleh Agama. Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 24/01/2017

<sup>27</sup> Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data disebut sebagai langkah yang utama, karena dalam penelitian ini peneliti akan memahami lebih dari sekedar daftar deskripsi atau table statistik, melainkan pada sikap siswa terhadap pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini memerlukan data yang mampu mendeskripsikan situasi yang diteliti. Joe L Kinchelo, *Guru Sebagai Peneliti*, IRCiSod, Jogjakarta, 2014, hlm. 288

<sup>28</sup> *Lock Cit*, hlm. 193. Standar data yang ditetapkan adalah data yang didapatkan peneliti harus berkualitas. Kualitas data dalam penelitian dapat dilihat dari kualitas instrument penelitian dan kualitas cara pengumpulan data. Instrument penelitian harus sudah teruji validitas dan reliabilitas dalam penyerahan data kepada peneliti. Data yang diberikan harus valid dan realibel atau nyata. (lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 193)

## 1. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung secara sistematis<sup>29</sup> tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan<sup>30</sup>. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dari SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus dan untuk mengamati data dari dekat secara langsung tentang gambaran umum SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, pelaksanaan KBM, sarana prasarana pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajar

## 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu<sup>31</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis<sup>32</sup> dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 203. Observasi dikatakan sebagai pengamatan yang sistematis, karena observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Lock Cit*, hlm. 195

<sup>31</sup> *Lock Cit*, hlm. 180. Tujuan-tujuan tertentu yang dimaksud dalam melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari responden yang bisa dijadikan data sebagai penunjang keberhasilan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan oleh seseorang. (lihat Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 180)

<sup>32</sup> *Lock Cit*, hlm. 321. Dalam wawancara tak berstruktur tidak menggunakan pedoman wawancara berstruktur yang tersusun rapi dalam bentuk check-list yang sudah ditentukan oleh peneliti, karena dalam wawancara tak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diterima. Peneliti harus bisa menciptakan situasi yang samar, sehingga responden tidak mengetahui tujuan peneliti di awal kegiatan wawancara. (lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 321)

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>33</sup>. Dalam hal ini subjek yang dijadikan responden penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi SMA NU Hayim Asy'ari Kudus

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar atau kerja-kerja monumental dari seseorang<sup>34</sup>. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, yaitu profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa-siswi, tenaga kependidikan, sarana-prasarana sekolah dan monografi desa. Jadi, dokumentasi merupakan data pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah suatu data yang memenuhi kriteria hasil penelitian<sup>35</sup>. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh peneliti<sup>36</sup>. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 320. Garis besar permasalahan yang digunakan dalam wawancara tak berstruktur meliputi: bentuk permasalahan, sebab terjadinya permasalahan dan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 329. Dokumen yang berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain). Dokumen yang berbentuk gambar (foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain). Dokumen yang berbentuk karya (karya seni yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain). Studi dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 367. Dalam penelitian kualitatif, data yang bisa memenuhi kriteria hasil penelitian harus melewati empat ujian, yaitu uji kredibilitas (data yang dapat dipercaya), uji transferability (pelaporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya), uji dependability (reliabilitas atau kegiatan penelitian yang nyata dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lokasi penelitian), uji confirmability (keobjektifan penelitian)

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak, peneliti harus berada dilokasi ketika pembelajaran berlangsung.

Yang kedua yaitu triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan atau dicek dengan observasi dan dokumentasi

Yang ketiga yaitu triangulasi waktu yang merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. data tentang interaksi manusia atau gambar suatu keadaan perlu didukung dengan foto.

## 3. *Member Chek*

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 372. Pengecekan data dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu dari sumber yang memberikan data kepada peneliti.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 375

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu<sup>38</sup>. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sampai data yang diperoleh bisa dianggap kredibel<sup>39</sup>. Hal ini berdasarkan model analisis dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas<sup>40</sup>, sehingga data yang diperoleh mengalami kejenuhan<sup>41</sup>. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa metode, yaitu *data reduction*<sup>42</sup>, *data display*<sup>43</sup> dan *conclusion drawing/verification*<sup>44</sup>. Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan<sup>45</sup>.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 337. Waktu yang dilakukan untuk melakukan analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari pengumpulan data dimulai dan setelah pengumpulan data selesai.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 375. Data bisa dikatakan kredibel harus melalui pengecekan data yang diperoleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data yang kredibel merupakan data yang ada pada peneliti disepakati oleh pihak yang memberikan data.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 369. Interaksi dalam menganalisis data dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Lama waktunya akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 370. Data yang sudah mengalami kejenuhan berarti data tersebut sudah lengkap dan valid. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data ke lapangan, jika data yang ditemukan benar, maka data tersebut sudah valid.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 338. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu sangat perlu segera dilakukan analisis data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cara tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 341. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 345. Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data



berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

<sup>45</sup> *Lock Cit*, hlm. 343. Kesimpulan peneliti ditarik berdasarkan data yang sudah diolah, maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data. Seperti yang telah diketahui, bahwa pengolahan data dapat dilakukan dengan cara statistik dan non-statistik. Dalam penelitian ini maka penarikan kesimpulan penarikan data dilakukan dengan cara non-statistik. (lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*)